

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era teknologi yang canggih ini banyak memberikan dampak perubahan gaya hidup terutama pada pola hidup sehat. Gaya hidup yang kurang sehat dapat saja dipengaruhi oleh peningkatan kemakmuran dan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perburukan pola hidup masyarakat serta menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit degeneratif yaitu jantung, hipertensi, diabetes melitus, hepatitis, dan stroke (Indrawati, W., et al. 2020).

Stroke merupakan penyakit atau gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf (*deficit neurologic*) akibat terhambatnya aliran darah ke otak. Secara sederhana stroke didefinisikan sebagai penyakit otak akibat terhentinya suplai darah ke otak karena sumbatan (stroke iskemik) atau perdarahan (stroke hemoragik) (Junaidi I, 2020).

Stroke perdarahan (hemoragik) merupakan pecahnya pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi tidak normal dan darah yang keluar merembes masuk ke dalam suatu daerah di otak dan merusaknya (Junaidi I, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 15 juta kasus baru stroke dan sepertiga meninggal dunia dan sisanya mengalami kecacatan. Stroke termasuk dalam penyebab kecacatan nomor satu dan penyebab kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker.

Di Indonesia, masalah stroke berada di urutan ketiga penyebab kematian sebesar 15,4 %, dimana pada tahun 2018 kejadian stroke tertinggi di Indonesia

yang tertinggi adalah di Jawa Barat yaitu sebanyak 131.846 kasus dan terendah ada di provinsi Kalimantan Utara sebesar 1.838 kasus. Di Sumatera Barat kejadian stroke sebesar 10,8 % dan 13.834 kasus. Sedangkan di kota Padang angka kejadian stroke sebesar 5.276 kasus. Prevalensi pasien stroke berdasarkan diagnosis dokter meningkat dengan seiring bertambahnya usia, tertinggi ada pada usia ≥ 75 tahun yaitu sebesar 50,2% (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan data awal yang didapatkan di rumah sakit Otak DR. Drs. M. Hatta pada tahun 2020 pasien stroke hemoragik sebanyak 484 kasus. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan pada pasien stroke hemoragik sebanyak 512 kasus. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan pada pasien stroke hemoragik sebanyak 670 kasus.

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta di ruangan rawat inap pada tanggal 15 Juni 2023 didapatkan hasil wawancara dari keluarga pasien dengan masalah stroke hemoragik. Keluarga pasien tersebut mengatakan bahwa pasien tidak sadarkan diri 5 jam sebelum masuk rumah sakit, sebelumnya pasien mengeluh sakit kepala hebat pada pagi hari disertai muntah-muntah, pasien mengalami kelemahan anggota gerak atas dan bawah sebelah kanan, bicara pelo dan keluarga pasien mengatakan semua aktivitas pasien dibantu oleh keluarga. Peneliti juga memperoleh informasi dari buku status pasien tentang masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dengan stroke hemoragik ini yaitu ketidakefektifan perfusi jaringan serebral berhubungan dengan infark jaringan otak, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuscular kelemahan anggota gerak. Salah satu tindakan yang

dilakukan oleh perawat yaitu dengan pemberian *range of motion* (ROM). Range of Motion memiliki pengaruh terhadap kekuatan otot pada pasien stroke.

Dampak stroke pada tubuh orang berbeda-beda, tergantung pada jenis, tingkat keparahan, lokasi yang terserang, dan jumlah kejadian. Tentunya hal ini tidak mengherankan karena otak sangat kompleks, dimana setiap areanya memiliki fungsi dan tanggung jawab khusus, dampak yang terjadi pada tubuh saat serangan stroke terjadi pada tubuh yakni terganggunya sistem saraf pusat terdiri dari otak, sumsum tulang belakang dan jaringan saraf diseluruh tubuh, selain itu juga yang sering berdampak pada sistem otot yang tidak bisa digunakan sehingga menyebabkan kelumpuhan dan kelemahan otot hingga menimbulkan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

Menurut penelitian Maghviroh E tahun 2017 tentang Asuhan Keperawatan pada klien stroke hemoragik dengan masalah hambatan mobilitas fisik di dapatkan hasil terdapat 10 batasan karakteristik yang muncul diantaranya gangguan sikap berjalan, gerakan lambat, gerakan tidak terkoordinasi, instabilitas postur, kesulitan membolak-balikkan posisi, keterbatasan rentang gerak, ketidakmampuan melakukan aktivitas lain sebagai pengganti pergerakan, penurunan kemampuan melakukan keterampilan motorik halus, dan penurunan kemampuan melakukan keterampilan motorik kasar. Intervensi dan implementasi yang dilakukan pada klien stroke hemoragik ada 7 intervensi diantaranya pengaturan posisi, terapi latihan : mobilitas sendi, peningkatan latihan : latihan kekuatan, pemijatan, perawatan tirah baring, bantuan perawatan diri, dan pemberian terapi secara dependen. Intervensi dan implementasi yang dilakukan secara khusus dengan

mengajarkan ROM (*Range Of Motion*) aktif/pasif dan pemijatan dengan teknik akupresur.

Menurut penelitian Sherina N (2022) tentang asuhan keperawatan dari studi kasus yang diharapkan adalah setelah dilakukan asuhan keperawatan didapatkan masalah keperawatan yaitu ketidakefektifan perfusi jaringan serebral berhubungan dengan infark jaringan otak, ketidakefektifan pola napas berhubungan dengan depresi pusat pernapasan, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuscular kelemahan anggota gerak. Evaluasi yang ditemukan pada Ny.R setelah diberikan tindakan keperawatan selama 3 hari didapatkan hasil yaitu pada tanggal 07 Desember 2022 klien tidak sadarkan diri GCS(E:2 V: 3 M:4) Samnolen, lalu pada tanggal 8 Desember 2022, GCS (E:2 V:3 M:4) Samnolen, terdapat bunyi napas tambahan yaitu whezing dan masalah belum teratasi.

Perawat memiliki peran utama dalam perawatan terhadap klien stroke hemoragik, yaitu bagaimana menentukan kualitas hidup pada klien stroke hemoragik dapat meningkat. Salah satunya, yaitu dengan penatalaksanaan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik. Perawat diharapkan berfokus pada batasan karakteristik dan etiologi utama yang muncul saat melakukan pengkajian pada klien stroke dengan diagnosa keperawatan hambatan mobilitas fisik agar dapat merencanakan tindakan keperawatan yang efektif (Maghviroh E, 2017) dalam (Sari dkk., 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik di ruangan Singgalang Lt. 3 RS Otak DR. Drs. M. Hatta Kota Bukittinggi, pada tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan stroke hemoragik di ruangan rawat inap Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta tahun 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan stroke hemoragik di ruangan Singgalang Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta kota Bukittinggi tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar tentang stroke hemoragik.
- b. Mampu memahami konsep Asuhan Keperawatan stroke hemoragik.
- c. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan stroke hemoragik pada pasien di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta kota Bukittinggi 2023.
- d. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan dengan stroke hemoragik pada pasien di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta kota Bukittinggi 2023.
- e. Mampu menyusun Intervensi Keperawatan dengan Stroke Hemoragik pada pasien di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta kota Bukittinggi 2023.

- f. Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan stroke hemoragik pada pasien di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta kota Bukittinggi 2023.
- g. Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan stroke hemoragik pada pasien di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Kota Bukittinggi 2023.
- h. Mampu melakukan analisi laporan pendahuluan dan laporan kasus dengan stroke hemoragik pada pasien di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta kota Bukittinggi 2023.
- i. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan stroke hemoragik pada pasien di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Kota Bukittinggi 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi peneliti dalam memberikan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

1.4.2 Bagi Institusi dan Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah stroke hemoragik di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta kota Bukittinggi pada tahun 2023.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tim kesehatan Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta kota Bukittinggi dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan stroke hemoragik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Asuhan keperawatan, Penelitian hanya membahas tentang asuhan keperawatan dengan Stroke hemoragik.